

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum MTs Negeri Kabanjahe, Kab. Karo

- a. Nama Sekolah : MTs Negeri Kabanjahe
- b. NSS : 121112060001
- c. NPSN : 10264164
- d. Akreditasi : B
- e. Alamat : Jalan Samura Gg. Madrasah No. 8, Gung  
Leto, Kabanjahe, Kabupaten Karo,  
Sumatera Utara
- f. Kode Pos : 22112
- g. Nama Kepala Sekolah : M. Ikhsan Syahputra Siregar, S.Ag
- h. Visi dan Misi Sekolah
  - 1) Visi :  
“Terwujudnya sumber daya manusia yang unggul, berkarakter  
Islami dan berwawasan lingkungan”
  - 2) Misi :
    - a) Melaksanakan pembinaan SDM agar lebih kreatif, inovatif dan berakhlak mulia.
    - b) Mengoptimalkan pembinaan peserta didik agar terbentuk pribadi yang tangguh, bertanggung jawab dan berakhlak mulia.
    - c) Meningkatkan kompetensi peserta didik agar dapat berprestasi dan kompetitif baik tingkat provinsi, nasional maupun internasional.
    - d) Menerapkan model-model pembelajaran berbasis ICT (*Information Communication Technology*) dengan memanfaatkan sarana dan prasarana tersedia.
    - e) Mengoptimalkan program kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang berkarakter Islami dan berorientasi prestasi.

- f) Melaksanakan program unggulan dibidang IPTEK untuk mempercepat pengembangan mutu madrasah.
- g) Mengembangkan madrasah berstatus Sekolah Ramah Anak Tingkat Nasional menjadi madrasah rujukan.
- h) Mewujudkan lingkungan madrasah yang hijau, bersih, sehat dan nyaman dalam rangka mendukung madrasah sebagai Wawasan Wiyatamandala.

## 2. Jumlah Tenaga Pendidik di MTs Negeri Kabanjahe, Kab. Karo

**Tabel 4.1** Jumlah Tenaga Pendidik di MTs Negeri Kabanjahe

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Madrasah	M.Ikhsan Syahputra Siregar, S.Ag
2	Kepala Tata Usaha	Timbul Ginting, S.Pd.I
3	WKM Akademik	Justianus Tarigan, S.Pd
4	WKM Kesiswaan	Umami Nazrah Br Kudadiri, S.Pd.I
5	WKM Saprasi	Jaman Ginting, S.Pd
6	WKM Humas	Akhyar, S.Ag
7	Bendahara	Wulandari, S.Pd
8	Operator Keuangan	Praswandi Tarigan, S.Pd
9	Kepala Laboratorium IPA	Drs. Ahmad Joni
10	Kepala Perpustakaan	Kamisah Sitepu, S.Pd
11	Staff Perpustakaan	Sri Sundari, ST
12	Staff TU	Sri Ramadhani, S.Sos,I Evi Lestari, S.Pd Erik Evanta Ginting, A.Md
13	Bimbingan Konseling	Rosmawati Manik, S.Pd Nahdiah Ulfa S, S.Pd
14	Wali Kelas VII	Khairunnisa Suka, S.Si Dyah Nintiasih br Bangun, S.S Thalatul Khairiyah, S.Ag Sulasma, S.Pd

		Sofiah Situmorang, S.Pd Nur Khadijah br Manik, S.Pd.I
15	Wali Kelas VIII	Nelfa Aida, S.Pd Kadariah br Surbakti, S.Ag Rowiyah, S.Ag Nora Amena Purba, S.Ag Laila Mawaddah, S.Si Putri Irawati, S.Pd.I
16	Wali Kelas IX	Desfi Yanti, S.Pd Jamita br Sitepu, S.Pd Rutmawati Karo-Karo, S.Pd Heny Rosmala, S.Pd Ernidawati, S.Ag Sumiati, S.Pd.I
17	Dewan Guru	19 orang
18	Penjaga Madrasah	Kasirun
19	Petugas Kebersihan	Desryana
20	Satpam Madrasah	Wais Alqorny Sitepu, S.Pd
<b>Jumlah</b>		<b>56 Pendidik/Tenaga Pendidik</b>

### 3. Jumlah Peserta Didik di MTs Negeri Kabanjahe, Kab. Karo

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik di MTs Negeri Kabanjahe

No	Kelas	Jumlah
1	VII (VII-1 s/d VII-6)	194 siswa
2	VIII (VIII-1 s/d VIII-6)	225 siswa
3	IX (IX-1 s/d IX-6)	228 siswa
<b>Jumlah</b>		<b>649 siswa</b>

## B. Pembahasan

### 1. Deskripsi Data Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes. Tes adalah instrumen atau alat untuk mengukur hasil belajar siswa. Sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. *Pre-test* yang diberikan kepada siswa berbentuk tes pilihan ganda sebanyak 10 soal dengan penilaian skala 100. *Pre-test* diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tes yang akan diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol terlebih dahulu dilakukan validitas, reliabilitas, uji kesukaran tes dan daya beda soal. Instrumen penelitian ini di validasi oleh guru mata pelajaran IPS Kelas VII MTs Negeri Kabanjahe. Setelah divalidasi, peneliti melakukan uji validitas dengan mengujikan kepada siswa di luar sampel penelitian, yaitu kelas VII-5 yang berjumlah 30 siswa. Setelah diujikan kepada siswa, kemudian skor setiap butir soal divalidkan terlebih dahulu. Setelah soal divalidkan, maka soal dapat dipakai untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil perhitungan validitas tes dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dan dengan  $r_{tabel}$  dari nilai kritis *lilifoers*, dari 15 (lima belas) butir soal yang diujicobakan, terdapat 10 (sepuluh) soal yang valid dan 5 (lima) soal yang tidak valid. Sebanyak 10 (sepuluh) soal yang valid digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui *pre-test* dan *post-test*. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka soal dinyatakan valid. Dalam hal ini digunakan soal nomor 3, dimana  $0,501 > 0,216$  maka soal dinyatakan valid.

**Tabel 4.3** Hasil Validitas Data

No. Soal	Validitas Data
1	Tidak valid
2	Tidak Valid
3	Valid
4	Valid
5	Valid
6	Valid

7	Valid
8	Tidak Valid
9	Tidak Valid
10	Valid
11	Valid
12	Valid
13	Valid
14	Valid
15	Tidak Valid

Berdasarkan hasil perhitungan validitas data diatas, kemudian dilakukan perhitungan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Kuder Richardson*. Adapun hasil pengujian reliabilitas tes diperoleh  $r_{hitung} = 0,813$ , maka tes tersebut termasuk dalam klasifikasi reliabilitas sangat tinggi.

Hasil validitas dan uji reliabilitas telah didapatkan, selanjutnya akan dilakukan uji kesukaran soal. Uji kesukaran soal ini digunakan untuk menghitung besarnya indeks kesukaran soal setiap butir soal. Dari hasil perhitungan uji kesukaran soal diperoleh hasil tes sebanyak 7 (tujuh) soal dalam kategori mudah, sedangkan 8 (delapan) soal dalam kategori cukup.

**Tabel 4.4** Hasil Uji Kesukaran Soal

No. Soal	Tingkat Kesukaran
1	Mudah
2	Mudah
3	Mudah
4	Mudah
5	Cukup
6	Cukup
7	Cukup
8	Mudah
9	Mudah

10	Cukup
11	Cukup
12	Cukup
13	Cukup
14	Cukup
15	Mudah

Berdasarkan hasil perhitungan validitas, uji reliabilitas dan uji kesukaran soal, selanjutnya dilakukan uji daya beda soal. Uji daya beda soal ini dilakukan untuk membedakan kemampuan siswa yang sudah menguasai materi dengan yang belum menguasai materi. Dari hasil perhitungan uji daya beda soal ini diperoleh hasil dimana 5 (lima) soal dalam kategori baik, 2 (dua) soal dalam kategori cukup, 5 (lima) soal dalam kategori jelek dan 3 (tiga) soal dalam kategori tidak baik.

**Tabel 4.5** Hasil Uji Daya Beda Soal

No. Soal	Daya Beda Soal
1	Tidak Baik
2	Tidak Baik
3	Cukup
4	Cukup
5	Baik
6	Jelek
7	Baik
8	Tidak Baik
9	Jelek
10	Jelek
11	Jelek
12	Baik
13	Baik
14	Baik
15	Jelek

**a. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen**

Sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 10 (sepuluh) soal. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Kemudian, pada pertemuan terakhir siswa diberikan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 10 (sepuluh) soal. Hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.4** Hasil Perhitungan *Pre-Test* Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen			
No	Nilai	Frekuensi	Rata-Rata
1	20	3	65,33
2	40	3	
3	50	2	
4	60	6	
5	70	2	
6	80	10	
7	90	2	
8	100	2	
		30	

Berdasarkan hasil tabel 4.6 perhitungan *pre-test* kelas eksperimen yang berjumlah 30 orang siswa, diketahui bahwa nilai tertinggi sebesar 100 dengan jumlah 2 orang siswa, sedangkan nilai terendah yaitu 20 dengan jumlah 3 orang siswa. Nilai rata-rata hasil *pre-test* kelas eksperimen yaitu 65,33.

**Tabel 4.7** Hasil Perhitungan *Post-Test* Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen			
No	Nilai	Frekuensi	Rata-Rata
1	70	3	85,33
2	80	3	
3	90	2	
4	100	6	
		30	

Berdasarkan hasil tabel 4.7 perhitungan *post-test* kelas eksperimen yang berjumlah 30 orang siswa, diketahui bahwa nilai tertinggi sebesar 100 dengan jumlah 6 orang siswa, sedangkan nilai terendah yaitu 70 dengan jumlah 3 orang siswa. Nilai rata-rata hasil *post-test* kelas eksperimen yaitu 85,33.

Hasil belajar *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.8** Ringkasan Nilai Siswa Kelas Eksperimen

<b>Statistik</b>	<b><i>Pre-Test</i></b>	<b><i>Post-Test</i></b>
Jumlah Siswa	30	30
Jumlah Soal	10	10
Nilai Rata-Rata	65,333	85,333
Varians	501,609	139,655
Standar Deviasi	22,396	8,995
Nilai Maksimal	100	100
Nilai Minimal	20	70

#### **b. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol**

Pada kelas kontrol, sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 10 (sepuluh) soal. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas kontrol diajarkan dengan model pembelajaran ekspositori. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 10 (sepuluh) soal. Hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.9** Hasil Perhitungan *Pre-Test* Kelas Kontrol

Kelas Kontrol			
No	Nilai	Frekuensi	Rata-Rata
1	20	1	56
2	30	3	
3	40	4	
4	50	7	
5	60	4	
6	70	6	
7	80	5	
		30	

Berdasarkan hasil tabel 4.9 perhitungan *pre-test* kelas kontrol yang berjumlah 30 orang siswa, diketahui bahwa nilai tertinggi sebesar 80 dengan jumlah 5 orang siswa, sedangkan nilai terendah yaitu 20 dengan jumlah 1 orang siswa. Nilai rata-rata hasil *pre-test* kelas kontrol yaitu 56.

**Tabel 4.10** Hasil Perhitungan *Post-Test* Kelas Kontrol

Kelas Kontrol			
No	Nilai	Frekuensi	Rata-Rata
1	60	4	82,66
2	70	3	
3	80	9	
4	90	9	
5	100	5	
		30	

Berdasarkan hasil tabel 4.10 perhitungan *post-test* kelas kontrol yang berjumlah 30 orang siswa, diketahui bahwa nilai tertinggi sebesar 100 dengan jumlah 5 orang siswa, sedangkan nilai terendah yaitu 60 dengan jumlah 4 orang siswa. Nilai rata-rata hasil *post-test* kelas kontrol yaitu 82,66.

Hasil belajar *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.11** Ringkasan Nilai Siswa Kelas Kontrol

<b>Statistik</b>	<b><i>Pre-Test</i></b>	<b><i>Post-Test</i></b>
Jumlah Siswa	30	30
Jumlah Soal	10	10
Nilai Rata-Rata	56	82,666
Varians	300,689	158,160
Standar Deviasi	17,340	12,576
Nilai Maksimal	80	100
Nilai Minimal	20	60

## 2. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t terhadap tes hasil belajar siswa, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yang meliputi:

### a. Uji Normalitas

Salah satu teknik dalam uji normalitas adalah teknik *liliefors* yaitu suatu teknik uji analisis ini mengambil nilai hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel dikatakan berdistribusi normal jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Berikut hasil analisis uji normalitas pada masing-masing kelas.

- 1) Hasil belajar IPS siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) (Kelas Eksperimen)

Berdasarkan hasil analisis perhitungan uji normalitas untuk data nilai *pre-test* pada kelas eksperimen diperoleh nilai  $L_{hitung}$  sebesar 0,122 dengan  $L_{tabel}$  sebesar 0,161. Karena  $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,122 < 0,161$ , maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi secara normal. Hasil perhitungan uji normalitas untuk data nilai *post-test* pada kelas eksperimen yaitu kelas yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada hasil belajar IPS kelas VII, diperoleh nilai  $L_{hitung}$  sebesar 0,158 dengan

$L_{tabel}$  sebesar 0,161. Karena  $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,158 < 0,161$ , maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi secara normal.

- 2) Hasil belajar IPS siswa yang diajarkan dengan pembelajaran ekspositori (Kelas Kontrol)

Berdasarkan hasil analisis perhitungan uji normalitas untuk data nilai *pre-test* pada kelas kontrol diperoleh nilai  $L_{hitung}$  sebesar 0,135 dengan  $L_{tabel}$  sebesar 0,161. Karena  $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,135 < 0,161$ , maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi secara normal. Hasil perhitungan uji normalitas untuk data hasil *post-test* pada kelas kontrol yaitu kelas yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori pada hasil belajar IPS kelas VII, diperoleh nilai  $L_{hitung}$  sebesar 0,117 dengan  $L_{tabel}$  sebesar 0,161. Karena  $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,117 < 0,161$ , maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 4.12** Hasil Uji Normalitas Data

Kelas	Data	N	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keterangan
Eksperimen (Model Pembelajaran Berbasis Masalah)	<i>Pre-Test</i>	30	0,122	0,161	Normal
	<i>Post-Test</i>		0,158		
Kontrol (Model Pembelajaran Ekspositori)	<i>Pre-Test</i>	30	0,135	0,161	Normal
	<i>Post-Test</i>		0,117		

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari varian yang sama. Untuk mengetahui homogenitas varian dari kedua kelas, maka dilakukan uji homogen dengan mengambil nilai tes hasil

belajar IPS siswa. Adapun kriteria penerimaan bahwa suatu data bersifat homogen atau tidak dapat diketahui dengan rumus:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data dinyatakan homogen.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka data dinyatakan tidak homogen.

**Tabel 4.13** Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Kelompok	Kelas	S <sup>2</sup>	Fhitung	Ftabel	Homogen
<i>Pre-Test</i>	Eksperimen	501,609	1,668	1,860	Homogen
	Kontrol	300,689			
<i>Post-Test</i>	Eksperimen	139,655	1,132	1,860	Homogen
	Kontrol	158,160			

Berdasarkan tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan bersifat homogen.

### 3. Hasil Analisis Data/Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t (*Polled Varian*). Uji hipotesis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah diatas, yaitu untuk mengetahui pengaruh antara model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar siswa. Data yang akan dianalisis adalah data hasil belajar IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan data analisis sebelumnya data dinyatakan normal dan homogen, sehingga uji hipotesis dapat dilakukan. Berikut hasil perhitungan uji hipotesis yang disajikan dalam tabel dibawah ini.

#### a. Hipotesis I

Hipotesis yang akan diuji:

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VII di MTs Negeri Kabanjahe, Kabupaten Karo.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*)

terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VII di MTs Negeri Kabanjahe, Kabupaten Karo.

**Tabel 4.14** Hasil Pengujian Hipotesis I

No	Nilai Statistik	Kelas Eksperimen		$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>			
1	Nilai Rata-Rata	65,33	85,33	4,559	2,001	$H_a$ diterima
2	Standar Deviasi	22,396	8,995			
3	Varians	501,609	139,655			
4	Jumlah Siswa	30	30			

Berdasarkan Tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pada data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,559 > 2,001$ , maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak pada taraf  $\alpha = 0,05$  atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di Mts Negeri Kabanjahe, Kabupaten Karo.”

#### b. Hipotesis II

Hipotesis yang akan diuji:

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VII di MTs Negeri Kabanjahe, Kabupaten Karo.

$H_o$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VII di MTs Negeri Kabanjahe, Kabupaten Karo.

**Tabel 4.15** Hasil Pengujian Hipotesis II

No	Nilai Statistik	Kelas Kontrol		$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>			
1	Nilai Rata-Rata	56	82,66	7,185	2,001	$H_a$ diterima
2	Standar Deviasi	17,340	12,576			
3	Varians	300,689	158,160			
4	Jumlah Siswa	30	30			

Berdasarkan Tabel 4.15 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pada data *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,185 > 2,001$ , maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak pada taraf  $\alpha = 0,05$  atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di Mts Negeri Kabanjahe, Kabupaten Karo.”

### c. Hipotesis III

Hipotesis yang akan diuji:

$H_a$  : Terdapat perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VII di MTs Negeri Kabanjahe, Kabupaten Karo.

$H_o$  : Tidak terdapat perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VII di MTs Negeri Kabanjahe, Kabupaten Karo.

**Tabel 4.16** Hasil Pengujian Hipotesis III

No	Nilai Statistik	Kelas		$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
		Eksperimen	Kontrol			
1	Nilai Rata-Rata	85,33	82,66	3,346	2,001	$H_a$ diterima
2	Standar Deviasi	8,995	12,576			
3	Varians	139,655	158,160			
4	Jumlah Siswa	30	30			

Berdasarkan Tabel 4.16 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pada data *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,346 > 2,001$ , maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak pada taraf  $\alpha = 0,05$  atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat Perbedaan Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Model Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di Mts Negeri Kabanjahe, Kabupaten Karo.”

#### 4. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Kabanjahe, Kabupaten Karo yang beralamat di Jl. Samura Gg. Madrasah No.8, Kabanjahe yang melibatkan dua kelas. Adapun kedua kelas tersebut yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas VII-1 dijadikan sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 30 siswa, sedangkan kelas VII-2 dijadikan sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 30 siswa.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya pada kelas eksperimen diperoleh bahwa pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  atau 5% dan  $dk = 30+30-2 = 58$ , sehingga diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $4,559 > 2,001$ . Hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dalam hal ini diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah mengalami peningkatan yang signifikan. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adhi Pradana Ramadhan yang termuat dalam skripsi pada tahu

2015 yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Mekanika Teknik I Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil uji statistik setelah digunakan model pembelajaran berbasis masalah didapatkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2,276 > 2,000$ . Hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dari analisis tanggapan siswa dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran berbasis masalah siswa lebih tertarik, termotivasi dan lebih mudah dalam memahami materi atau konsep yang telah dipelajari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar mata pelajaran mekanika teknik I siswa kelas X SMK Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2014/2015.<sup>1</sup>

Model pembelajaran berbasis masalah sesuai dengan pendapat Sheryl yaitu suatu metode pembelajaran yang dibangun dengan ide konstruktivisme dan pendekatan pembelajaran berpusat kepada siswa.<sup>2</sup> Model pembelajaran ini dilakukan melalui kerjasama dalam kelompok-kelompok kecil, menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada siswa, guru bertindak sebagai fasilitator dan menggunakan situasi kehidupan nyata sebagai fokus pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada kelas eksperimen dalam proses pembelajaran di kelas menjadikan siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan mampu berfikir kritis, sehingga siswa dapat mengembangkan sikap mandiri di dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Hal ini dikarenakan model pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa kelebihan, yaitu 1) Dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa. 2) Mengajari siswa bagaimana menerapkan suatu pengetahuan yang diperoleh untuk memecahkan masalah kehidupan nyata. 3) Dapat menimbulkan minat dan motivasi diri agar terus belajar meskipun pendidikan formal sudah berakhir.<sup>3</sup> Dengan demikian, dapat diketahui

---

<sup>1</sup> Adhi Pradana Ramadhan. 2015. Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Mekanika Teknik I Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi: Universitas Negeri Semarang., h. 60

<sup>2</sup> Iyam Masyati. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Pola Bilangan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama., h. 64

<sup>3</sup> Busmin Burning dan Effi Aswita Lubis. Strategi Belajar Mengajar., h. 117

bahwa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori diperoleh bahwa pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  atau 5% dan  $dk = 30+30-2 = 58$ , sehingga diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $7,185 > 2,001$ . Hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erfika Yanti yang termuat dalam skripsi pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Berbasis Mind Map Terhadap Hasil Belajar pada Materi Lingkaran di Kelas VIII MTs Amaliyah Sunggal Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari hasil uji statistik didapatkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $1,701 > 1,665$ . Hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan strategi ekspositori berbasis mind map pada materi lingkaran di kelas VIII MTs Amaliyah Sunggal.<sup>4</sup>

Penerapan model pembelajaran ekspositori pada kelas kontrol yaitu di dalam proses pembelajaran di kelas lebih bertumpu kepada keaktifan guru. Hal ini dikarenakan model pembelajaran ekspositori memiliki beberapa kelebihan, yaitu 1) Guru leluasa dalam mengontrol dan menyampaikan materi kepada siswa. 2) Guru dapat dengan mudah melihat respon peserta didik termasuk pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. 3) Dapat diterapkan pada kondisi materi pembelajaran yang cukup luas. 4) Bisa digunakan untuk jumlah peserta didik yang banyak dan ukuran kelas yang besar.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan diatas, terdapat perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VII MTs Negeri Kabanjahe, Kabupaten Karo. Pengujian hipotesis ini dilakukan pada hasil belajar *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun

---

<sup>4</sup> Erfika Yanti. 2017. Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Berbasis Mind Map terhadap Hasil Belajar Pada Materi Lingkaran di Kelas VIII MTs Amaliyah Sunggal Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi: UINSU, Medan., h. 55

<sup>5</sup> Doni Swadarma. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran.*, h. 62

nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 85,33, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 82,66. Adapun hasil pengujian hipotesis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,346 > 2,001$ , maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak pada taraf  $\alpha = 0,05$  atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat Perbedaan Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Model Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di Mts Negeri Kabanjahe, Kabupaten Karo.”

Dengan demikian, dinyatakan hasil belajar IPS siswa yang telah diajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori. Artinya, dapat diketahui bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), kegiatan mengajar masih berfokus kepada guru. Akan tetapi, setelah penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada kelas eksperimen, proses pembelajaran lebih aktif dan efektif dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ekspositori.

## **5. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti telah berusaha secermat mungkin untuk menyempurnakan hasil penelitian ini. Tetapi beberapa kendala masih sulit diatasi yang merupakan keterbatasan penelitian. Penelitian ini telah dilaksanakan penulis sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah. Hal tersebut dilaksanakan agar diperoleh kesimpulan yang sesuai dengan efek perlakuan yang diberikan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan terdapat kekeliruan dan kesalahan. Kemungkinan ini dapat saja terjadi karena pelaksana dan responden adalah manusia yang tak terlepas dari segala kekurangan dan keterbatasan.

Adapun keterbatasan penelitian yang dapat diuraikan penulis sebagai berikut.

1. Penelitian ini tidak meneliti semua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Adapun faktor yang diteliti hanya faktor eksternalnya saja, yaitu sebatas lingkungan sekolah. Sementara faktor internal juga mempengaruhi hasil belajar siswa, misalnya minat, motivasi, cara belajar dan bakat siswa.
2. Pada tes hasil belajar IPS yang diukur hanya meliputi materi interaksi sosial saja. Hal ini berarti tes hasil belajar siswa tidak mencakup seluruh materi IPS.

